

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan skena musik yang sangat khas, beragam, dan variatif. Kota Bandung juga terkenal akan kreativitasnya terutama di bidang musik. Salah satunya adalah akulturasi budaya dalam musik. Akulturasi yang dimaksud adalah perpaduan beberapa genre musik yang berbeda latar budayanya baik dilihat dari segi fisik atau instrumentasi maupun dari segi musikalitasnya (Wiyoso, 2007).

Dari waktu ke waktu ada saja hal unik dalam musik di Kota Bandung, terutama tentang akulturasi budaya dalam musik. Tercatat dalam kurun waktu dua dekade, salah satunya pada tahun 2008, ada kelompok musik yaitu Karinding Attack yang mengangkat kembali musik tradisi dari Jawa Barat dengan kemasan pertunjukan baru (Daryana, 2016). Mereka menyajikan sebuah kemasan musik tradisional yang cenderung baru antara musik karinding dan musik metal. Perkembangan selanjutnya terjadi di tahun 2015, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa telah terjadi akulturasi dalam musik, dalam wujud perpaduan musik asli tradisi Indonesia yaitu keroncong dengan musik dari tradisi Jamaica yaitu ska, rocksteady, dan reggae yang bisa juga disebut dengan istilah Jamaican sound.

Salah satu tokoh atau orang yang memprakarsai hal tersebut adalah Sir Iyai, salah satu musisi *Jamaican sound* dari Kota Bandung yang menggabungkan keroncong dengan *Jamaican Sound*.

Yang pada akhirnya melahirkan suatu *sub- genre* baru yaitu *Jamaican sound* keroncong atau disingkat “JSK” (Supiarza dan Sobarna, 2018). Pada perkembangannya kemudian, Sir Iyai membuat kelompok musik yaitu Sir Iyai Music untuk mengenalkan dan menghidupkan kembali pergerakan musik keroncong kepada anak-anak muda dengan kemasan yang berbeda dan baru tentunya. Menurut Henry (2017), salah satu cara agar musik keroncong tetap bertahan yaitu dengan menggabungkan musik keroncong dengan jenis musik lainnya. Hal tersebut dilakukan agar menarik minat pendengar maupun minat pemain musik. Kemunculan musik *Jamaican sound* keroncong tersebut mampu mencuri perhatian para penggemar musik keroncong dan *Jamaican sound* di Kota Bandung dan di Jawa Barat atau bahkan diluar dua daerah tersebut. Musikini juga yang melambungkan nama Sir Iyai yang diidentikan dengan *Jamaican sound* keroncong. Dengan kemunculan musik *Jamaican sound* keroncong, skena musik di Bandung menjadi semakin berwarna.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengkaji fenomena musik *Jamaican sound* keroncong. *Jamaican sound* keroncong merupakan format sajian musik yang menggabungkan format ska dengan instrumen dari keroncong seperti cak, cuk, dan cello. Cak, cuk, dan cello berperan sebagai *rhythm pattern* atau pola ritme. Dari sisi instrumentasi format ska yang menjadi ciri khas adalah *brass section* (trompet, trombone) dan *woodwind* (*saxophone*) dapat dipadukan sehingga menciptakan harmoni yang berbeda dan juga adanya pengembangan motif dalam musik *Jamaican sound keroncong* tersebut. Aspek intramusikal yang tercipta tersebut merupakan hasil dari akulturasi musik ska dan musik keroncong.

Kemudian berdasarkan hasil observasi awal, pada penciptaan karya komposisi lagu *Jamaican sound keroncong* ini Sir Iyai tidak terpatok pada format keroncong yang sudah memiliki pakemnya sendiri seperti (1) keroncong asli, (2) langgam keroncong, (3) stambul, dan (4) Ekstra.

Sir Iyai keluar dari pakem tersebut dan mengeksplorasi hal yang baru dalam karyanya. Dengan demikian aspek intramusikal seperti harmoni dan adanya pengembangan motif pasti terjadi karena adanya transformasi baik dari sisi *Jamaican sound* dan dari sisi keroncong. Maka dari itu fokus penelitian ini akan diarahkan pada pengidentifikasian model akulturasi mengenai aspek intramusikal yang ada di dalam lagu *Jamaican sound* keroncong oleh Sir Iyai Music.

Secara instrumentasi bentuk akulturasi bisa dilihat dengan cukup jelas sebagaimana disampaikan oleh Sir Iyai, pada dua album yang sudah dia rilis yaitu *Escape from Cowboys Vol.1* (2016) dan *Escape from Cowboys Vol.2* (2019), perpaduan instrumen keroncong sudah mulai dilakukan. Warna musik dikeseluruhan lagu pada kedua album tersebut semuanya sama, nuansa *Jamaican sound* dengan *beat*-nya yang asik untuk bergoyang dipadukan dengan unsur keroncong seperti cak, cuk, cello dan flute menjadi lebih kaya dan berwarna, sehingga membuat para penggemar dan pendengarnya semakin asik untuk bergoyang dan menikmati lagu-lagu dari Sir Iyai Music tersebut. Pada kedua album tersebut, penulis berasumsi bahwa Sir Iyai telah melakukan sebuah adaptasi yang cukup memberi warna dan *trendsetter* di dalam skena musik Kota Bandung.

Dengan adanya *Jamaican sound* keroncong yang ditawarkan oleh Sir Iyai dapat mematahkan kutipan dari Widyanta, menurut Widyanta (2017), musik keroncong pada masa kini kurang diminati masyarakat generasi muda. Hal ini terlihat dari pelaku maupun pendengar musik keroncong yang didominasi oleh kalangan generasi tua. Kutipan tersebut berbanding terbalik tentang penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

Musik keroncong yang tadinya sempat dianggap kolot dan konservatif, sekarang mulai banyak generasi muda yang penasaran akan musik keroncong asli dan banyak pula yang ingin mempelajarinya lebih dalam tentang musik keroncong. Fenomena dapat dilihat dari bertumbuhnya acara musik ska di Bandung pasca pandemi *covid -19* dengan penampil utamanya yaitu Sir Iyai Music. Selain di Bandung, di Kota Solo juga muncul kelompok musik yang mengusung *genre Jamaican sound* keroncong yaitu Kerontjong Rajamala dan indikator lainnya seperti rilisan album “Tribute To Oi! (2020)” yang merupakan album *remake/cover* dari beberapa band beraliran punk, hardcore, dan Oi! Di Bandung dikemas menjadi *Jamaican sound* keroncong oleh Sir Iyai Music. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa fenomena tersebut dipengaruhi oleh proses akulturasi yang melahirkan *sub-genre Jamaican sound* keroncong. Hal tersebut dilakukan agar menarik minat pendengar maupun minat pemain musik. Sikap dan perilaku masyarakat akan dipengaruhi oleh adanya akulturasi (Saebani, 2012, p.191).

Bentuk perpaduan yang melahirkan *sub-genre Jamaican sound* keroncong merupakan bentuk hibriditas, yaitu sebuah pencampuran atau bentukan dari berbagai budaya.

Sedangkan akulturasi itu sendiri adalah perpaduan dua budaya yang berbeda dalam kehidupan yang harmonis dan damai (Hasyim, 2011, p.34). Merujuk pada keterangan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis salah satu karya dari Sir Iyai Music yang berjudul “*My Way*”. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sir Iyai, “*My Way*” menceritakan tentang kisah hidup dan pengalaman dari Sir Iyai sendiri. Kehidupan sehari-hari yang sering dilakukan dan dijalani serta kehidupan dia yang mayoritasnya lebih sering berada dijalanan dituangkanlah kedalam karya tersebut yaitu “*My Way*”, yang secara harfiah jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia berarti “Jalanku”.

Menurut Sir Iyai lagu “*My Way*” adalah lagu wajib yang harus ditampilkan di setiap penampilannya bersama Sir Iyai Music, karena lagu “*My Way*” sendiri merupakan lagu favorit dari para penggemar Sir Iyai Music. Bisa dikatakan lagu “*My Way*” adalah lagu andalan dari grup Sir Iyai Music. Lirik yang simpel dan sederhana dalam lagu “*My Way*” menjadikan *easy listening* bagi pendengarnya sehingga mudah dicerna dan juga pesan dalam lagu tersebut dapat merepresentasikan para pendengar dan para penggemarnya. Pada titik ini, kedudukan lirik sangat berperan, sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya (Soekanto, 2012, p.3).

Selain lirik, ketertarikan penulis terhadap lagu “*My Way*” ini terdapat pada perpaduan idiom musik Jamaica yaitu ska dan idiom musik khas Indonesia yaitu keroncong. Hal-hal mengenai akulturasi pada aspek intramusikal dari kedua idiom inilah yang membuat lagu “*My Way*” menjadi unik. Terkait dengan uraian latar

belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana akulturasi mengenai aspek intramusikal dapat terwujud dalam lagu “*My Way*” tersebut.

Sebagaimana disampaikan pada bagian sebelumnya, bahwa karya ini cenderung memiliki pendekatan harmoni yang cenderung berbeda. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada struktur harmoni dan melodinya. Sebagai bentuk apresiasi penulis terhadap musik Jamaican sound keroncong, analisis struktur harmoni dan melodi akan dipaparkan secara rinci dan menjadi sebuah dokumen.

Seiring dengan berkembangnya musik Jamaican sound di Kota Bandung, dengan penelitian ini para penggemar dan pelaku musik *Jamaican sound* keroncong dapat mengetahui bentuk harmoni dan motif sebagai informasi dan referensi untuk mempermudah dalam pembuatan karya musik selanjutnya. Argumen yang diusung ialah kedua aspek tersebut dianggap dapat menjawab permasalahan penelitian tentang struktur harmoni dan melodi pada lagu *my way*.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kota Bandung, yang dianggap sebagai kota yang cukup subur dalam perkembangan musik *Jamaican Sound*. Pengumpulan data dari penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara, penelusuran pustaka, dan dokumentasi. Kemudian data hasil wawancara dianalisis dan diklasifikasikan secara berurutan untuk mendapatkan arahan yang jelas untuk penulisan skripsi. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian analisis, dan kemudian menyusun laporan hasil penelitian.

Data penelitian yang sudah didapatkan akan didiskusikan menggunakan teori-teori musik yang berhubungan dengan ilmu harmoni dan melodi. Harmoni menentukan hubungan interval dan akor. Kita tahu bahwa interval adalah jarak

antara dua nada. Interval dapat terjadi berturut-turut atau bersamaan (Forney, 2011, p.17) dan melodi menurut Forney (2003, p.119), adalah elemen dalam musik yang paling menarik bagi pendengarnya. Melodi naik dan turun, dengan satu nada lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain; jangkauannya adalah jarak antara nada terendah dan tertinggi.

1.2 Rumusan Masalah

2. Bagaimana struktur harmoni dalam lagu my way?
3. Bagaimana struktur melodi vokal dalam lagu my way?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk memahami bentuk harmoni di dalam lagu “My Way”
3. Untuk memahami struktur melodi vokal dan di dalam lagu “My Way”.

1.4 Manfaat Penelitian

2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu tentang perpaduan musik Jamaican Sound dan Keroncong bagi para musisi di Kota Bandung.
 - b. Memberikan pemahaman yang membahas tentang harmoni dan melodi pada musik Jamaican Sound Keroncong oleh Sir Iyai Music.

3. Manfaat Praktisi

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat maupun musisi dalam melakukan inovasi musik dengan bentuk akulturasi untuk melestarikan musik Indonesia.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai sumber acuan dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai musik *Jamaican Sound Keroncong*.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai musik *Jamaican Sound Keroncong* serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang dipakai.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini berisi informasi-informasi yang bersifat teoritis dan ilmiah, baik bersumber dari buku ilmiah, jurnal ilmiah, atau sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, baik penjelasan tentang metode yang dipakai, Teknik dan instrumen penelitian. Bab ini juga berisi penjelasan rinci perihal pengumpulan data, analisis data dan penyajian analisis data.

BAB IV ANALISA & PEMBAHASAN

Bab ini berisi data-data yang diperoleh, baik data yang diambil melalui observasi, wawancara, catatan-catatan dan rekaman, yang kemudian diuraikan, diklasifikasi, dibuat tabel/bagan dan kemudian dianalisis pada sub bab pembahasan.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisi penjelasan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah dan juga saran penulis atas kesimpulan yang didapat.